

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap anak yang dilahirkan pasti memiliki kemampuan. Kemampuan ini perlu diperhatikan dan ditumbuh kembangkan dalam dunia pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses dengan menggunakan metode tertentu, dengan tujuan agar manusia memperoleh pengetahuan, pemahaman, pengalaman, serta bagaimana cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.¹

Pendidikan pada dasarnya proses yang dibangun oleh masyarakat untuk membawa generasi baru kearah kemajuan dengan cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna mencapai tingkat kemajuan paling tinggi. Selain itu, pendidikan berperan sebagai perantara dalam membentuk masyarakat yang mempunyai landasan individual, sosial, dan unsur dalam penyelenggaraan pendidikan.

Menurut Undang – Undang No 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Dunia pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar yang

¹ Haudi. *Dasar – Dasar Pendidikan*, (Sumatera Barat : CV Insan Cendekia. 2020), hal 1

² Rahmad Hidayat dan Abdillah. *Ilmu pengantar pendidikan : Teori , Konsep dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI. 2019), hal 24

dilakukan guru dan peserta didik. Belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti: peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, dan daya pikir.³

Hakekatnya pendidikan bukan menciptakan atau membentuk perilaku dan pemahaman sesuai keinginan kita, melainkan membantu dan mengarahkan peserta didik mengenai potensi yang dimiliki dalam dirinya. Dalam pendidikan kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh kedua pihak yakni guru dan peserta didik. Guru adalah tenaga kependidikan yang memiliki pengaruh penting bagi peningkatan proses perkembangan generasi penerus bangsa. Guru mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik.⁴

Dalam dunia pendidikan guru memegang faktor terpenting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pendidikan. Guru menjadi garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia, ditangan gurulah kualitas dan mutu ditentukan. Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bantuan kepada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai proses kedewasaanya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi , sebagai makhluk sosial , dan sebagai individu yang mandiri.

³ Thursan Hakim. *Belajar secara efektif*, hal 1

⁴ Nela Agustin. Dkk . *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. (Yogyakarta: Uad Press , 2021), hal 344

Peran guru sangat menentukan peningkatan mutu pendidikan. Guru adalah profesi yang bermartabat dan memiliki peran dan fungsi strategis dalam membangun pendidikan. Peran guru dalam proses pembelajaran bukan hanya bertugas sebagai pemberi materi, melainkan menciptakan dan menyusun seluruh rangkaian proses pembelajaran seperti: perencanaan, pengajaran, pelaksanaan, mengelola kelas, dan evaluasi pembelajaran. Peran guru diantaranya adalah sebagai pendidik, pengajar, fasilitator, sahabat yang memberikan nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku.⁵

Kedudukan dan peran guru merupakan faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena komunitas utama yang menjadi wilayah tugas guru adalah didalam kelas, dari dalam kelas itulah seorang guru memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keteladanan bagi peserta didiknya. Dalam sekolah guru berhadapan dengan peserta didiknya baik dalam situasi formal maupun nonformal. Dalam situasi formal guru harus memaksa peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sehingga seorang guru harus mampu menguasai kelas demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam situasi seperti ini mengharuskan guru menempatkan diri sebagai seorang yang berwibawa dan memiliki otoritas yang tinggi. Kewibawaan dan peranan guru

⁵ Irjus Indrawan, *Menjadi Guru Paud : DMIK PLUS TERINTEGRASI YANG PROFESIONAL*. (Riau : DOTPLUS Publisher, 2020) , hal 7

sangat diperlukan dalam menegakkan kedisiplinana dan motivasi belajar peserta didik.⁶

Motivasi memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi diartikan sebagai suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Pada umumnya motivasi diwujudkan dalam bentuk perbuatan nyata. Motivasi dapat mempengaruhi prestasi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Motivasi seseorang dapat ditimbulkan dan berkembang melalui dirinya sendiri. Sebagai contoh dalam kegiatan belajar mengajar motivasi adalah daya penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat terpenuhi dengan baik.⁷

Motivasi juga diartikan sebagai usaha atau daya yang disadari untuk mendorong keinginan individu dalam melakukan sesuatu demi tercapainya sebuah tujuan tertentu. Motivasi juga diartikan sebagai daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan.⁸

Paradigma sekolah sudah banyak berkembang dari dulu hingga saat ini. Saat ini tugas guru tidak lagi menjadi penceramah yang harus berdiri didepan kelas dan menjelaskan semua materi, melainkan peran guru sudah berubah

⁶ Sulaiman Saat. "Guru : Status Dan Kedudukan Di Sekolah Dan Dalam Masyarakat". *Auladuna*, vol.1 no.1 Juni 2014, hal 107

⁷ Shilphy A. Octavia. *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*, hal 15

⁸ Ending Etik Lestari. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. (Sleman : Cv Budi Utama , 2020), hal 5

dimana tugas guru menjadi pendidik, pembimbing, mediator, fasilitator, komunikator dan motivator yang berguna menumbuhkan kreativitas dan daya imajinasi siswa. Namun kenyataannya guru belum mampu menjalankan multi perannya dikarenakan kebanyakan sekolah guru adalah pejuang tunggal ,yaitu guru adalah sumber belajar, sebagai pusat tempat bertanya dan penempatan guru yang tidak sesuai dengan bidangnya sehingga banyak guru yang merangkap mengajar. Sehingga tugas guru semakin bertambah dan guru tidak memiliki waktu untuk menjalankan multi perannya .⁹

Hal tersebut mengakibatkan guru memberikan tugas kepada peserta didik. Pemberian tugas ini kurang diimbangi oleh adanya motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik, seperti memberikan dukungan, dorongan, apresiasi, memberikan pujian, dan reward. Hal ini, mengakibatkan menurunnya motivasi belajar peserta didik disekolah. Rendahnya motivasi belajar yang dialami peserta didik dapat terlihat dari sikap peserta didik yang acuh dalam proses pembelajaran, seperti halnya peserta didik tidak mendengarkan guru ketika menjelaskan materi, telat dalam mengumpulkan tugas, kesulitan dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan guru, sulit memberikan respon ketika ditanya guru, kesulitan dalam membaca, menulis, berhitung , dan menghafal.¹⁰

⁹ Riza Yonisa Kurniawan. "Identifikasi Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Untuk Meningkatkan Mutu Dan Profesionalisme Guru". *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI), VII Tahun 2016*, hal 1418

¹⁰ M . Syah . *Psikologi Pendidikan* . (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hal 27

Saat ini dapat kita lihat banyak sekolah yang peserta didiknya tidak memperhatikan guru, mengatuk saat pembelajaran, dan bermain sesama teman saat kegiatan belajar mengajar, saat menghadapi kesulitan siswa tidak berani bertanya, dan saat ujian banyak siswa yang mencontek. Hal ini membuktikan bahwa rendahnya motivasi belajar peserta didik. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Rahayu berjudul “TPS - Tega Penerapan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil hasil belajar”, menjelaskan bahwa masih banyak siswa yang belum siap untuk menerima pelajaran. Hal ini terlihat terdapat beberapa siswa yang mengobrol, mengantuk, dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Akibatnya tidak fokus dalam belajar, selain itu saat berkelompok, siswa yang aktif akan menjadi aktif, dan siswa yang pasif akan menjadi lebih pasif. ¹¹

Menurut Salsabila Difary, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “AKU BANGGA MENJADI GURU : Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik”, menjelaskan akibat kurangnya dan rendahnya Motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran mengakibatkan : 1. Siswa tidak termotivasi dan kurangnya konsentrasi saat pembelajaran, 2. Siswa merasa jenuh dan bosan , hal ini dikarenakan guru saat menjelaskan materi kepada siswa sangat monoton, 3. Banyak siswa yang suka membolos¹²

¹¹ Kurnia Rahayu. *TPS-TEGA: Penerapan Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris*, hal 57

¹² Salsabila Difary, Dkk. *Aku Bangga Menjadi Guru: Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*. (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hal 107

Menurut Riyan Tusturi dkk, dalam penelitiannya yang berjudul peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh , menjelaskan bahwa, terdapat banyak permasalahan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran. Permasalahan ini diantaranya adalah kurang terfokusnya pada penjelasan guru. Hal ini terlihat dari siswa yang kurang aktif, malas bertanya dan menjawab. Kemudian siswa juga mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami hal – hal yang konseptual , peserta didik kesulitan dalam menyampaikan informasi yang diperoleh dari teman maupun guru. Kesulitan – kesulitan tersebut dipicu rendahnya motivasi belajar yang diberikan guru, akibat rendahnya motivasi belajar mengakibatkan siswa mudah menyerah, kurang semangat, bosan ,dan akhirnya tujuan pembelajaran sulit tercapai .¹³

Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan memperlihatkan minat serta kesungguhannya terhadap proses belajar, mereka tidak akan mudah bosan dan menyerah. Sebaliknya apabila siswa memiliki motivasi rendah akan mudah bosan, dan berusaha untuk menghindari saat kegiatan belajar mengajar akan berlangsung.¹⁴

Permasalahan yang dialami peserta didik disekolah antara satu dengan lainnya berbeda. Hal tersebut dikarenakan sumber – sumber permasalahan tidak hanya berada dalam lingkungan sekolah saja melainkan juga dari lingkungan

¹³ Riyan Tusturi dkk. “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SD Negeri Banda Aceh”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kip Unsyiah*, Volume 2 Nomor 4, 2017, hal 127-132

¹⁴ Rosyana Amelia Sabela, Dkk. “Layanan Home Visit Dalam Mengatasi Permasalahan Motivasi Belajar Pada Siswa”. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 6 Nomor 2, 2021 Hal 18

luar sekolah.¹⁵ Meskipun sumber permasalahan bukan dari guru atau dari sekolah saja, guru harus memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik yang memiliki semangat terbatas dan memiliki kesulitan dalam belajar dan guru juga harus menemukan solusi yang tepat dalam menyikapi permasalahan tersebut.

Permasalahan diatas dapat diselesaikan dengan baik apabila guru mampu menjalankan peran dan tugasnya dengan baik dan bijaksana, akan tetapi tidak semua guru sanggup menjalankan tugas dan perannya secara beriringan, hal ini dikarena setiap guru memiliki kekurangan dan kelebihan masing – masing. Meskipun begitu guru harus mengupayakan menjalankan tugas dan perannya secara optimal dan maksimal, agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Pada dasarnya pendidikan sekolah dasar sangatlah penting. Pada tingkat sekolah dasar inilah dimulai penanaman karakter dan budi pekerti, pengembangan kemampuan berfikir dan belajar menjadi fondasi bagi anak berpengaruh pada jenjang berikutnya. Dalam artian bahwa perkembangan mental, fisik, serta kecerdasan anak terpusat pada usia antara 0 – 6 tahun pada pendidikan usia dini dan 6 – 12 tahun pada pendidikan sekolah dasar .¹⁶

¹⁵ Asep Nanang Yuhana. “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dan Mengatasi Masalah Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 Nomor, 2019, Hal 82

¹⁶ Maryono .”Atmosfer Sekolah Dasar Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Dan Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol .17 No. 1 Tahun 2017 , Hal 108

Maka dari itu, dalam pendidikan sekolah dasar. Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar. Apabila sejak kecil siswa sudah memiliki motivasi yang tinggi maka dengan mudah siswa akan memiliki perilaku baik, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang baik. Dengan begitu, akan menjadi kebiasaan dimasa depan. Pentingnya memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam belajar, dan semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Selain itu model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Nella Agustina dkk, jika motivasi belajar rendah akan menyebabkan rendahnya keberhasilan belajar siswa yang mana peserta didik akan menjadi semakin malas , jenuh dan cepat bosan.¹⁷

Alasan peneliti melakukan penelitian di MIN 6 Tulungagung karena MIN 6 Tulungagung adalah satu – satunya MI yang sudah negeri dan terakreditasi A di Kecamatan Tanggunggunung, selain itu MIN 6 Tulungagung memiliki jumlah peserta didik dan guru yang banyak, memiliki fasilitas dan sarana prasarana yang memadai seperti gedung sekolah yang luas dan ruang kelas yang sesuai dengan jumlah peserta didik, terdapat ruang uks, koperasi sekolah , ruang guru , ruang kepala sekolah, serta mushola yang digunakan untuk beribadah bagi guru dan siswa.

¹⁷ Nella Agustina,dkk. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa* (Yogyakarta: UAD Press), hal 801

Adapun pembiasaan yang menarik di MIN 6 Tulungagung adalah sebelum kegiatan belajar mengajar seluruh siswa melakukan pembiasaan dengan membaca asmaul husna, kemudian dilanjutkan dengan membaca jus amma. Dan untuk kelas 6 diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuha, dan sholat dzuhur secara berjamaah, dan pada hari jum'at seluruh siswa membaca surat yasin dan tahlil.

Sebelum masuk pembelajaran guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik berupa kata – kata dan dorongan yang bertujuan agar siswa memiliki semangat baru dalam belajarnya. Kemudian guru mengaitkan materi sebelumnya dan bertanya kepada para siswa mengenai materi yang telah dipelajari, hal ini bertujuan untuk menggali dan mengetahui pengetahuan peserta didik. Kemudian dalam pelajaran tertentu guru juga menggunakan media yang tersedia didalam kelas, Guru juga memberikan apresiasi berupa pujian dan tepuk tangan kepada siswa yang mau maju kedepan atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Dalam menjelaskan materi guru juga sering mengaitkan dengan kehidupan nyata yang ada dilingkungannya, hal ini bertujuan agar peserta didik dengan mudah memahami materi apa yang disampaikan.¹⁸

Beranjak dari konteks penelitian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III Di MIN 6 Tulungagung, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung”.

¹⁸ Kegiatan Observasi semetara di MIN 6 Tulungagung pada tanggal 7 Maret 2022

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan Motivasi belajar intrinsik kepada peserta didik kelas III di MIN 6 Tulungagung, Kecamatan Tangunggunung, Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan Motivasi belajar ekstrinsik kepada peserta didik kelas III di MIN 6 Tulungagung, Kecamatan Tangunggunung, kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Dalam fokus penelitian tersebut dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana peran guru dalam menumbuhkan Motivasi belajar instrinsik kepada peserta didik kelas III di MIN 6 Tulungagung, Kecamatan Tangunggunung, Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan bagaimana peran guru dalam menumbuhkan Motivasi belajar ekstrinsik kepada peserta didik kelas III di MIN 6 Tulungagung, Kecamatan Tangunggunung, Kabupaten Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah untuk memperkuat teori dari Abraham h maslow yang berkaitan dengan motivasi belajar. Selain itu, agar dapat memberikan pandangan ilmu pengetahuan terkait peran guru dalam

menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dan dapat digunakan Sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan judul penelitian ini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan kepada kepala sekolah dalam menetapkan kebijakan untuk lebih melaksanakan peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di MIN 6 Tulungagung.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan guru dalam melaksanakan perannya dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

c. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik terutama pada kelas III.

d. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dan wawasan keilmuan yang berkaitan dengan peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

E. Penegasan Istilah

1. Secara konseptual

a. Peran guru

Secara terminologi peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugasnya. Dalam bahasa Inggris peran artinya *role* yang diartikan sebagai tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Peran juga diartikan sebagai perangkat tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan.¹⁹

Guru atau disebut sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan kepada anak didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Istilah lain dipergunakan untuk pendidik adalah guru.²⁰

Guru Menurut UU No 14 tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam pendidikan lama guru adalah sosok manusia yang patut digugu

¹⁹ Marylin Friedman, *Family Nursing Theory And Practice*. Debora Ina R.L (Jakarta, 1998), hal 3

²⁰ Yohana Alfiani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata), hal 1

dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya dan ditiru dalam arti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh teladan yang baik.²¹

Jadi dapat diambil kesimpulan peran guru adalah serangkaian perilaku dan tingkah laku yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Peran guru dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah sebagai pendidik, pengajar pembimbing, motivator, fasilitator, inovator, dan evaluator.²²

b. Menumbuhkan

Kata Menumbuhkan berasal dari kata dasar tumbuh. Kata menumbuhkan dalam bahasa Inggris memiliki arti ‘grow’. Sedangkan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menumbuhkan diartikan sebagai menjadikan, dan menyebabkan. Kata menumbuhkan adalah sebuah kata transitif yang memerlukan obyek²³. Dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa peran guru dapat menjadikan atau menyebabkan sebuah Motivasi belajar peserta didik itu tumbuh.

²¹ Sudamin , Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pendekatan Supervisi Kolaboratif, (Lakeisha , 2022) ,hal 11

²² Din Wahyudin. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Standar Nasional Pendidikan Tahun 2021*. Prosiding Webinar Nasional Prodi PGMI IAIN Padangsidimpuan. ISBN: 978-625-98274-0-3, hal 111

²³Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Jakarta : Balai Pustaka, 2008), hal 1745

c. Motivasi belajar

Motivasi dalam bahasa Latin adalah *movere* yang berarti dorongan dalam diri seseorang untuk bertindak sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan Menurut Sertiana dan Priansa kata *movere* dalam bahasa Inggris sering disepadankan dengan *motivation* yang artinya pemberian motif, penimbulan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan.²⁴

Menurut Tthursan Hakim belajar adalah proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas tingkah laku seperti halnya peningkatan kecakapan, keterampilan, dan daya pikir dan kemampuan.²⁵

Menurut Winkel bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar dalam mencapai tujuan tertentu.²⁶

Macam – macam Motivasi belajar dibagi menjadi dua macam, yakni Motivasi intrinsik dan ekstrinsik. 1. Motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tanpa harus adanya dorongan dari luar. 2. Motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif karena adanya dorongan dari luar.²⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa Motivasi intrinsik

²⁴ Trygu . *Motivasi Dalam Belajar Matematika* . 2020 . hal 17

²⁵ Mapata .Dkk . *Pembelajaran Berbasis Riset (Research Based Learning)* , hal 3

²⁶ Maryam Muhammad. “Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran”, *Lantanida Journal*, Vol.4 No 2, 2016, hal 93

²⁷ Kuniah, *Metode Pandai Bicara Bahasa Inggris Dengan Pendekatan Penguasaan Tata Bahasa Dan Motivasi Belajar*, (Indramayu: CV Adan Abimata, 2021) hal 22

berasal dari dalam dirinya, sedangkan Motivasi ekstrinsik berasal dari luar dirinya.

Indicator Motivasi belajar adalah adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan, adanya harapan dan cita-cita dimasa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.²⁸

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual diatas penegasan istilah secara operasional yang dimaksud “Peran Guru dalam menumbuhkan Motivasi belajar peserta didik kelas III di MIN 6 Tulungagung, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung” adalah sebuah tugas atau peran yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar baik intrinsic maupun ekstrinsik kepada peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyajikan sistematika pembahasan yang merupakan pola dasar dari pembahasan skripsi dalam bentuk bab dan sub bab yang secara logis berhubungan dengan kebulatan dari masalah yang diteliti. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁸ Novita Sariani, dkk . Belajar dan Pembelajaran , (Jawa barat : Edu publisher, 2021) Hal 11

1. Bagian Awal

Terdiri dari: halamann judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Terdiri dari enam bab yang masing-masing bab berisi sub-sub bab yang lebih rinci, antara lain:

BAB I: Pendahuluan, meliputi : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, adalah penjelasan-penjelasan yang bersifat teoritis konseptual yang meliputi: Diskripsi teori, meliputi: kajian tentang pengertian peran, pengertian guru, macam – macam peran guru, syarat – syarat menjadi guru, prinsip – prinsip guru, sifat – sifat yang harus dimiliki oleh guru, kemudian pengertian Motivasi, pengertian belajar, macam – macam Motivasi, fungsi Motivasi, manfaat Motivasi, bentuk Motivasi, faktor – faktor yang mempengaruhi Motivasi belajar, penelitian terdahulu, serta paradigma penelitian.

BAB III: Metode penelitian, meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan Tahap – tahap penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian, memuat tentang pemaparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik yang sesuai dengan pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V: Pembahasan, dalam bab ini berisi pembahasan tentang hasil temuan berdasarkan fokus penelitian yang ada. Dalam bab ini pula peneliti juga menyediakan jawaban permasalahan pada fokus penelitian sesuai dengan kajian penelitian.

BAB VI: Penutup, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah didapatkan dan saran dari berbagai belah pihak.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini berisi tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan data-data penelitian baik wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan, surat izin penelitian, surat balasan dari lokasi penelitian, profil dari Lembaga MIN 6 Tulungagung, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung dan daftar riwayat hidup peneliti yang bersangkutan.